

**ANALISIS USAHATANI PISANG KEPOK  
DI DESA BANGUN HARJA KECAMATAN SERUYAN HILIR TIMUR  
KABUPATEN SERUYAN**

**ANALYSIS OF BANANA KEPOK FARMING  
IN BANGUN HARJA VILLAGE EAST SERUYAN HILIR SUBDISTRICT  
SERUYAN DISTRICT**

**<sup>1</sup>Muhammad Arief Abdullah, <sup>2</sup>Jhon Wardie, <sup>3</sup>Berkat A. P.**

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya  
<sup>2,3</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya  
*email: jwardie@agb.upr.ac.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1).Untuk mengetahui bagaimana keragaan usahatani pisang kepok; dan (2).Menganalisis pendapatan usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan populasi petani pisang di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan dan sampel yang diambil sebanyak 66 orang dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan yaitu a) karakteristik lahan, b) alat usahatani pisang kepok, c) sarana produksi dan d) produksi pisang kepok. Hasil analisis menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani pisangkepokdipengaruhi oleh jumlah produksi dan biaya produksi. Diketahui bahwa jumlah rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp 46.304.734 lebih besar dari pada jumlah biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 3.098.969 dan rata-rata pendapatan yang diterima dalam setahun yaitu sebesar Rp 43.110.516.Nilai keuntungan atau R/C Ratio dalam hitungan setahun sebesar 14,9 yang berarti bahwa usahatani pisang kepokdi Desa Bangun HarjaKecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan menguntungkan, karena nilai RC Rationya lebih besar dari 1.

Kata Kunci: Keragaan usahatani, pendapatan, pisang kepok

**ABSTRACT**

*This study aims: (1) to find out how kepok banana farming performance; and (2) analyzing the income of kepok banana farming in Bangun Harja Village, East Seruyan Hilir Subdistrict, Seruyan District. The research location was chosen purposively with the population of banana farmers in Bangun Harja Village, East Seruyan Hilir Subdistrict, Seruyan District and the samples taken were 66 people using the simple random sampling method. The types of data used in this study include primary and secondary data. The results showed that the characteristics of kepok banana farming in Bangun Harja Village, East Seruyan Hilir Subdistrict, Seruyan District were a) land characteristics, b) kepok banana farming tools, c) production facilities and d) kepok banana production. The calculation results show that the size of the income of kepok banana farming is influenced by the amount of production and production costs. And it is known that the average amount of revenue is Rp. 46,304,734,*

which is greater than the amount spent, which is Rp. 3,098,969 and the average income received in a year is Rp. 43,110,516. The profit value or R/C Ratio in a year count of 14.9 means that the kepok banana farming in Bangun Harja Village, East Seruyan Hilir Subdistrict, Seruyan District is profitable, because the R/C Ratio value is greater than 1.

*Keywords: Farm performance, income, kepok banana*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani (Thresia, 2016). Pisang menduduki tempat pertama diantara jenis buah-buahan lainnya, baik dari sisi sebaran, luas pertanaman, maupun dari sisi produksinya. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita yang cukup tinggi akan mendorong permintaan pisang. Hal ini menunjukkan bahwa pasar dalam negeri memiliki prospek cerah dalam pengembangan pisang. Negara produsen utama pisang di dunia adalah Ekuador, Kosta Rika, Panama, Filipina dan Indonesia (Prabawati dkk., 2008).

Pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura khususnya untuk pengembangan buah-buahan di Kalimantan Tengah, dengan orientasi pembangunan agribisnis kedepan tidak hanya peningkatan produksi saja tetapi secara luas mencakup perkembangan agribisnis yang dilaksanakan secara terpadu, sehingga kegiatan agribisnis menuntut skala ekonomi tertentu, ketersediaan bahan baku produksi secara berkelanjutan serta prasyarat kualitas. Potensi dan peluang investasi adalah pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura khususnya buah-buahan yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan dan bisa menjadi peluang bagus untuk meningkatkan kualitas pendapatan petani. Sebagai produk unggulan daerah Kalimantan Tengah, komoditi pisang sangat prospektif untuk dikembangkan budidaya tanamannya.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Buah Pisang di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Tanaman (Rumpun)	Produksi (Kw)	Hasil (Kw/Rumpun)
1.	2013	536.534	225.213	0,41
2.	2014	720.189	268.376	0,37
3.	2015	664.416	271.631	0,41
4.	2016	681.519	417.942	0,61
5.	2017	524.247	385.846	0,73

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, bisa dilihat perkembangan budidaya tanaman pisang di Kalimantan Tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2013 tanaman yang menghasilkan sebesar 536.534

rumpun menghasilkan produksi sebesar 225.213 kwintal dan pada tahun 2017 paling produktif untuk membudidayakan tanaman pisang sebesar 0,73 kw/rumpun.

Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur yang berada dalam wilayah Kabupaten Seruyan dan merupakan salah satunya daerah yang sangat berpotensi dalam dalam swasembada pisang kepok. Hampir

sebagian besar penduduk di Desa Bangun Harja bermata pencaharian sebagai petani pisang kepok. Secara rinci untuk luas lahan dan produksi pisang kepok di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan dapat dilihat seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Pisang Kepok Menurut Desa di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Tahun 2017

No.	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Pematang Panjang	50	680
2.	Sungai Bakau	1	30
3.	Kartika Bakti	20	320
4.	Bangun Harja	450	10.400
5.	Halim Jaya	25	360
6.	Mekar Indah	27	424
	Jumlah	573	12.214

Sumber: Kantor Kecamatan Seruyan Hilir Timur, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa di Desa Bangun Harja paling besar membudidayakan pisang kepok dengan luas lahan sebesar 450 ha dengan rata-rata produksi sebesar 10.400 ton pertahun. Sementara paling kecil membudidayakan pisang kepok di Desa Sungai Bakau dengan luas lahan sebesar 1 ha dan menghasilkan 30 ton/tahun. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian adalah: (1). Mengetahui keragaan usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan; dan (2). Menganalisis pendapatan petani dalam usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan dengan objek penelitian adalah masyarakat petani yang berusahatani pisang kepok. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah produksi pisang kepok terbesar di

Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan sebanyak 198 petani (Kantor Kecamatan Seruyan Hilir Timur, 2018). Metode penarikan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang secara acak dimana setiap unsur dalam kerangka sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Adapun cara menentukan besarnya jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Supriyanto dkk., 2017), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Standar eror sebesar 10%

Jumlah sampel yang diperoleh:

$$n = \frac{198}{1 + 198 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{198}{2,98}$$
$$n = 66,44 = 66$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 66 petani.

Pengumpulan data pisang kapok menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dan wawancara secara langsung dengan narasumber yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk tabulasi pengolahan data. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui keragaan usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan dilakukan secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis pendapatan pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* atau biaya total usahatani pisang kepok (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* atau biaya tetap usahatani pisang kepok (Rp)

TVC = *Total Variabel Cost* atau biaya variabel usahatani pisang kepok (Rp)

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* atau penerimaan total petani pisang kepok (Rp)

Y = Jumlah buah dan jantung pisang kepok yang dihasilkan (Kg)

Py = Harga buah dan jantung pisang kepok di tingkat produsen (Kg/Rp)

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income*/Pendapatan usahatani pisang kepok (Rp)

TR = *Total revenue*/Penerimaan Total petani pisang kepok (Rp)

TC = *Total cost*/Biaya Total petani pisang kepok (Rp)

$$RCR = TR / TC$$

Keterangan:

R/C = Keuntungan

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah, sebagai berikut:

Jika  $R/C > 1$  : maka usahatani pisang kepok mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.

Jika  $R/C < 1$  : maka usahatani pisang kepok mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

Jika  $R/C = 1$  : maka usahatani pisang kepok mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keragaan Usahatani Pisang Kepok

Lahan pertanian merupakan lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usahatani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun kegiatan lainnya. Lahan di Desa Bangun Harja sangat cocok untuk membudidayakan semua jenis pisang. Luas lahan petani di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan bervariasi, untuk lebih jelasnya mengenai keragaan usahatani pisang kepok di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keragaan Usahatani Pisang Kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan

No.	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1.	Luas lahan	Ha	2,20
2.	Peralatan usahatani:		
	a. Parang	Buah	1,24
	b. Cangkul	Buah	1,12
	c. Sprayer tangki	Buah	1
	d. <i>Lanjung</i>	Buah	1,18
3	Input Produksi:		
	a. Pupuk Urea	Kg	391
	b. Pupuk KCl	Kg	230
	c. Pupuk Phonska	Kg	315
	d. Herbisida	Liter	8
	e. Pestisida	Kg	6
4.	Tenaga kerja luar keluarga	HOK	156
5.	Produksi		
	a. Buah pisang	Kg	15.374
	b. Jantung pisang	Buah	3.025

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan yang ada di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan sangat beragam. Petani responden yang memiliki luas lahan sebesar 1 ha sebanyak 13 orang, luas lahan 2 ha sebanyak 31 orang, luas lahan 3 ha sebanyak 19 orang, luas lahan 4 ha sebanyak 2 orang, dan luas lahan 5 ha sebanyak 1 orang. Jumlah rata-rata luas lahan yang dimiliki petani responden untuk berusahatani pisang kepok sebesar 2,20 ha. Lahan yang digunakan petani untuk melakukan kegiatan usahatani adalah lahan milik pribadi. Untuk biaya lahan atau sewa lahan sebesar Rp 1.000.000 sampai 3.000.000 per hektar. Untuk pajak lahan yang dikelola untuk usahatani pisang kepok digabung dengan pajak bangunan rumah petani, sehingga untuk biaya pajak lahan dianggap tidak ada.

Alat yang digunakan untuk usahatani pisang kepok yaitu parang, cangkul, *sprayer* dan *lanjung* yang. Rata-rata alat yang dimiliki petani responden masing-masing sebanyak satu buah. Masing-masing alat tersebut mempunyai peranan atau kegunaan dalam budidaya

pisang kepok. Sumber peralatan yang digunakan petani responden untuk kegiatan usahatani pisang kepok tersebut diperoleh dari membeli di toko terdekat.

Input produksi merupakan bahan yang sangat menentukan dalam budidaya pisang kepok. Rata-rata input yang dikeluarkan berupa pupuk Urea sebesar 391 kg, pupuk KCl sebesar 230 kg dan pupuk Phonska sebesar 315 kg. Selanjutnya rata-rata untuk herbisida sebesar 8 liter dan pestisida sebesar 6 kg. Pupuk yang tersedia didapat dari toko-toko terdekat dan petani membelinya dengan modal sendiri. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk berusahatani pisang kepok yang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 61 responden, sedangkan yang juga menggunakan tenaga kerja luar keluarga sebanyak 5 responden. Tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan pemeliharaan (penyemprotan lahan) sebesar 84 HOK, dimanasistem pembayaran upah kepada tenaga kerja adalah sistem borongan dengan rata-rata sebesar Rp. 150.000 per hektar. Selanjutnya tenaga kerja yang diperlukan petani responden untuk kegiatan

pemanenan sebesar 72 HOK, dengan upah sebesar Rp. 120.000 sampai dengan Rp. 150.000 perhektar.

Besarnya produksi usahatani pisang kepok akan berdampak pada pendapatan petani. Hasil produksi usahatani pisang kepok dalam bentuk buah dan jantung pisang kepok, masing-masing dengan produksi sebesar 15.374 kg dan sebesar 3.025 kg. Untuk harga jual buah pisang kepok antara Rp. 2.000 sampai dengan Rp 6.000 per kg. Sementara harga jantung pisang kepok mulai dari Rp. 2.000 sampai dengan 4.000 per tongkol. Petani memasarkan hasil produksi pisangkepok melalui pengepul yang datang langsung ke lahan usahatani, seterusnya dipasarkan ke Kota Kuala Pembuang hingga ke Kota Sampit.

### Biaya Usahatani Pisang Kepok

Biaya merupakan modal yang dikeluarkan untuk menjalankan proses produksi usahatani dari penanaman hingga pasca panen. Biaya terbagi menjadi 2 yakni biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang perubahan biayanya dipengaruhi oleh besarnya produksi usahatani tersebut seperti pembelian benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan seperti penyusutan alat dan sewa lahan. Berikut adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani pisang kepok seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total pada Usahatani Pisang Kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan

No.	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Penyusutan alat:		
	- Parang	12.500	6,88
	- Cangkul	50.051	27,54
	- <i>Sprayer</i> Tangki	99.962	55,00
	- <i>Lanjung</i>	19.247	10,58
	<b>TFC (Total Fixed Cost)</b>	<b>181.760</b>	<b>100,00</b>
2.	Pupuk:		
	- Urea	890.606	31,52
	- KCl	635.454	22,49
	- Phonska	535.151	18,94
3.	Obat-Obatan:		
	- Herbisida <i>Round-up</i>	276.818	9,80
	- Pestisida <i>Furadan</i>	160.136	5,67
4	Tenaga kerja luar keluarga	327.272	11,58
	<b>TVC (Total Variabel Cost)</b>	<b>2.825.437</b>	<b>100,00</b>
	<b>TC (Total Cost)</b>	<b>3.007.197</b>	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa proporsi biaya tetap lebih kecil dari pada biaya variabel, dengan perbandingan 6,04% berbanding 93,96%. Hal ini

menunjukkan bahwa besarnya produksi yang dihasilkan oleh petani dari usahatani pisang kapok banyak dipengaruhi oleh biaya variabel yang dikeluarkan.

### Produksi dan Penerimaan Usahatani Pisang Kepok

Penerimaan usahatani pisangkepok merupakan perkalian dari jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu tahun. Besarnya penerimaan berarti dipengaruhi

dari hasil produksi dan harga jual. Rata-rata produksi pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi dan Penerimaan Usahatani Pisang Kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan buah pisang kapok	38.189.696
2.	Penerimaan jantung pisangkepok	8.115.038
3.	Total Penerimaan	46.304.734

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa petani di Desa Bangun Harja mendapatkan penerimaan usahatani pisang kepok dari penjualan hasil buah pisang kepok dan jantung pisang kepok. Rata-rata harga buah pisang kepok sebesar Rp. 2.000 sampai dengan Rp. 6.000 per kg dan rata-rata harga jantung pisang kepok sebesar Rp. 2.000 sampai dengan Rp. 4.000 per tongkol.

### Pendapatan Usahatani Pisang Kepok

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan buah dan jantung pisang dengan total biaya. Pendapatan usahatani pisang kepok yang diperoleh petani responden di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Pisang Kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total penerimaan	46.304.734
2.	Total biaya	3.007.197
3.	Pendapatan	43.297.537

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Diketahui pada Tabel 6 bahwa pendapatan petani responden selama 1 tahun sejak Januari sampai dengan Desember 2018 sebesar Rp.43.297.537 atau dalam satu bulan sebesar Rp. 3.608.128. Nilai pendapatan ini adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari 66 petani responden yang mengusahakan pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan. Bila

membandingkan dengan nilai Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Seruyan pada tahun 2018 sebesar 2.590.046 perbulan, maka nilai pendapatan tersebut masih jauh lebih besar. Hal ini berarti bahwa usahatani pisang kapok masih layak diusahakan karena bisa memberikan pendapatan dan keuntungan yang maksimal bagi petani.

### Tingkat Keuntungan Usahatani Pisang Kepok

Untuk mengetahui usahatani pisang kepok petani responden di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan memperoleh keuntungan, rugi atau impas maka digunakan analisis *Revenue Cost Ratio*

(RCR), yaitu dengan membandingkan antara total penerimaan selama satu tahun dengan total biaya selama satu tahun. Berikut ini tingkat keuntungan usahatani pisang kepok yang diperoleh oleh petani responden dapat dilihat seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Keuntungan Usahatani Pisang Kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan

No.	Uraian	Nilai
1.	Total penerimaan (Rp)	46.304.734
2.	Total biaya (Rp)	3.007.197
3.	Keuntungan	15,39

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai *Revenue Cost Ratio* (RCR) yang diperoleh pada usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan adalah sebesar 15,39. Hal ini berarti bahwa usahatani pisang kepok yang dilaksanakan petani responden di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan dinyatakan efisien dan layak untuk diusahakan karena bisa memberikan pendapatan dan keuntungan yang maksimal bagi petani.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Usahatani Pisang Kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Keragaan usahatani pisangkepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan meliputi: a). keberadaan lahan layak untuk usahatani tanaman pisang kepok; b). peralatan usahatani yang digunakan berupa cangkul, parang,

*sprayer* tangki dan *lanjung*; c). input produksi yang digunakan seperti pupuk Urea, KCl dan Phonska serta herbisida *Round-up* dan pestisida *Furadan*; d). hasil produksi berupa buah pisang kepok dan jantung pisang kepok; dan e). teknik budidaya meliputi beberapa tahapan kegiatan seperti pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit, panen dan pasca panen.

2. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan sebesar Rp.43.297.537 per tahun atau Rp. 3.608.128 per bulan. Nilai pendapatan ini jauh melebihi nilai UMK Kabupaten Seruyan.
3. Nilai RCR sebesar 15,39 berarti bahwa usahatani pisang kepok di Desa Bangun Harja, Kecamatan Seruyan Hilir Timur, Kabupaten Seruyan efisien dan layak diusahakan karena dapat memberikan pendapatan dan keuntungan yang maksimal bagi petani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah. (2018). Laporan Tahunan. Palangka Raya.
- Kantor Kecamatan Seruyan Hilir Timur. (2018). Statistik Daerah Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Pematang Panjang.
- Prabawati, S., Suyanti dan Setyabudi, D.A. (2008). Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Buah Pisang. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Supriyanto, Wahyu dan Iswandiri, R. (2017). Kecenderungan Sivitas Akademik Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi 13 (1). Universitas Gadjah Mada.
- Thresia, Maria. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jambi: Universitas Jambi.